

## Bijak Bermedia Sosial untuk Membangun Karakter Positif di Era Digital di SMP Swasta Kristen Tomosa 1 di Desa Saewe Kecamatan Gido Kabupaten Nias

Maria Magdalena Bate'e<sup>1</sup>, Andreas Wijaya Bate'e<sup>2</sup>, Edirman Lafau<sup>3</sup>,  
Juberman Lawolo<sup>4</sup>, Medarman Jaya Lawolo<sup>5</sup>, Paskah Riwu Anugrah  
Telaumbanua<sup>6</sup>, Sadarman Gulo<sup>7</sup>, Seniarmen Laia<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Nias, Indonesia

Received : 15 Juli 2025, Revised : 19 Juli 2025, Published : 30 Juli 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Maria Magdalena Bate'e

E-mail: [maria.batee82@gmail.com](mailto:maria.batee82@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan remaja, khususnya dalam penggunaan media sosial. Sosialisasi mengenai "Bijak Bermedia Sosial Untuk Membangun Karakter Positif Di Era digital" dilakukan kepada siswa kelas VII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1, di Desa Saewe Kecamatan Gido Kabupaten Nias. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya etika digital serta cara bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan media sosial, namun belum sepenuhnya memahami dampaknya. Melalui edukasi langsung, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga etika dan membangun karakter positif dalam aktivitas digital. Sosialisasi ini menjadi salah satu langkah awal menanamkan literasi digital sejak usia dini.

**Kata Kunci** - bijak bermedia sosial, karakter positif, literasi digital, etika digital, remaja

### Abstract

The development of digital technology has significantly changed adolescents' lives, especially in their use of social media. A community service program titled "Being Wise on Social Media to Build Positive Character in the Digital Era" was conducted for 7th-grade students at SMP Swasta Kristen Tomosa 1, in Saewe Village Gido Subdistrict Nias Regency. The program aimed to provide understanding about digital ethics and responsible use of social media. Methods used included lectures, discussions, and case studies. The results showed that while most students were already using social media, they lacked awareness about its potential negative impacts. Through direct education, students became more conscious of social media. Methods used included lectures, discussions, and case studies. The results showed that while most students were already using social media, they lacked awareness about its potential negative impacts. Through direct education, students became more conscious of ethical behavior and positive character building in digital activities. This initiative serves as an early step in promoting digital literacy among young people.

**Keywords** - wise use of social media, positive character, digital literacy, digital ethics, adolescents

**How To Cite** : Bate'e, M. M., Bate'e, A. wijaya, Lafau, E., Lawolo, J., Lawolo, M. J., Telaumbanua, P. R. A., Gulo, S., & Laia, S. (2025). Bijak Bermedia Sosial untuk Membangun Karakter Positif di Era Digital di SMP Swasta Kristen Tomosa 1 di Desa Saewe Kecamatan Gido Kabupaten Nias . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 1123–1127. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.330>

**Copyright** ©2025 Maria Magdalena Bate'e, Andreas wijaya Bate'e, Edirman Lafau, Juberman Lawolo, Medarman Jaya Lawolo, Paskah Riwu Anugrah Telaumbanua, Sadarman Gulo, Seniarmen Laia

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di era digital yang sekarang ini, telah membawa perubahan besar ditengah-tengah masyarakat, terutama dalam melakukan komunikasi, berinteraksi dan mengekspresikan diri. Media sosial ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan terlebih di kalangan remaja. Media Sosial di kalangan remaja tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga memiliki peran besar dalam pembelajaran dan karakter di era digital. Oleh karena itu, penting bagi kalangan remaja khususnya bagi para pelajar, untuk memahami dan menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai etika.

Menurut samsyuddin (2022) mengatakan bahwa media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Pengguna internet di Indonesia berdasarkan hasil "survei penetrasi internet Indonesia 2024" yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencapai 221.563.479 orang pengguna dari total populasi 278.696.200 orang penduduk, apabila dipersentasekan setara 79,5%. Adapun dari segi usia, Gen Z (kelahiran 1997-2012) atau rentang usia dari 12-27 tahun menjadi pengguna yang paling tinggi mengakses internet dengan jumlah kontribusi 34,40% (Saputra, 2024). Khususnya dikalangan remaja, berdasarkan survei terakhir yang juga dilakukan oleh Asosiasi Jasa Internet Indonesia (APJII), direntang tahun 2021-2022 menunjukkan remaja berusia 13-18 paling banyak menggunakan internet mencapai 99,16% (Ponda, Satria, dan Asniar, 2023). Media sosial menyuguhkan beberapa platform yang menarik, seperti Tiktok, Instagram, Youtube, X (Twitter), Facebook dan lainnya.

Etika digital (digital ethics) didefinisikan oleh Siberkreasi dan Deloitte (2020) dalam Kusumastuti dkk (2021) sebagai kemampuan individu dalam menerapkan Netiket dalam kehidupan sehari-hari secara sadar, menjadi contoh, beradaptasi, merasionalisasi, merancang dan meningkatkan tata kelola etika digital. Penggunaan media digital yang bertanggung jawab dan bermoral bukan hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga merupakan langkah yang esensial untuk meningkatkan kualitas hidup secara kolektif.

Tim mahasiswa melaksanakan sosialisasi tentang bijak bermedia sosial untuk membangun karakter positif di era digital. Di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) khususnya untuk siswa kelas VII, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melihat kondisi mereka sangat beragam. Ada siswa yang sudah memiliki handphone sendiri dan aktif menggunakan media sosial seperti Tiktok, Facebook, WhatsApp, Instagram, dan lainnya, tetapi ada juga yang belum memiliki handphone dan belum terlalu mengenal media sosial. Meskipun pun begitu, siswa yang belum memiliki akun media sosial akan tetap terpengaruh dengan teman-temannya, bahkan tertarik untuk membuat akun media sosialnya karena semua orang disekitar sudah menggunakannya.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menemukan bahwa tidak semua siswa paham tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di media sosial. Ada yang asal membagikan konten tanpa berpikir dulu, memberi komentar tanpa memikirkan perasaan orang lain, ada juga yang kurang memahami apa yang mereka lakukan di media sosial bisa berdampak di dunia nyata. Hal tersebut terlihat sederhana, tapi dapat membentuk kebiasaan yang kurang baik dan memengaruhi karakter.

Dengan demikian, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mengetahui media sosial bukan hanya tempat untuk hiburan, tetapi tempat yang perlu digunakan dan dimanfaatkan dengan penuh tanggungjawab. Tim PKM mengharapkan agar siswa belajar untuk berhati-hati sebelum memosting sesuatu, menggunakan kata-kata positif saat memberikan komentar, dan bisa menunjukan karakter positif seperti jujur, bertanggungjawab, peduli, dan menghargai orang lain baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) Swasta Kristen Tomosa 1 di Desa Saewe Kecamatan Gido Kabupaten Nias. Peserta kegiatan adalah siswa kelas VII yang berjumlah sekitar 35 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Metode ceramah untuk menjelaskan materi tentang bijak bermedia sosial untuk

membangun karakter positif di era digital (2) Metode sesi tanya jawab antara pemateri dan siswa-siswi tentang media sosial, dampak negatif dan cara bijak dalam menggunakan media sosial (3) serta menggambarkan contoh kasus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Kristen Tomosa 1 di Desa saewe kecamatan Gido Kabupaten Nias pada hari Jumat, 20 Juni 2025. peserta kegiatan berjumlah 35 siswa kelas VII yang berusia antara 12-13 tahun. Dari kegiatan ini sebagian siswa telah aktif menggunakan media sosial seperti *Tiktok, WhatsApp, Facebook, Instagram* dan lainnya. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan adanya respon yang cukup positif dari para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini sudah sangat akrab dengan teknologi digital, namun belum memahami bagaimana menggunakannya secara bijak.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan pembukaan dan perkenalan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi utama. Materi yang di sampaikan mencakup tentang media sosial, dampak positif dan dampak negatif, cara bijak bermedia sosial dan hubungan media sosial dengan karakter individu, terutama dikalangan remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, sesi tanya jawab, serta menggambarkan kasus nyata di media sosial. Selama pelaksanaan, para siswa menunjukkan semangat yang tinggi, terutama ketika memberikan untuk menyampaikan dan bertanya mengenai masalah yang mereka alami saat menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari keseharian mereka, namun belum banyak yang dibimbing secara langsung mengenai etika digital yang seharusnya dijunjung tinggi.

Selama kegiatan berlangsung, pemahaman peserta terhadap penggunaan media sosial secara bijak yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran akan pentingnya menyaring informasi sebelum membagikannya, menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi, serta pemahaman tentang bahaya menyebarkan konten yang negatif atau menyinggung orang lain. Dalam sesi tanya jawab, beberapa siswa menyatakan, bahwa pernah menyebabkan informasi tanpa tau kebenarannya, namun setelah mendapat penjelasan mereka mengakui kesalahan dan menyatakan berniat untuk lebih berhati-hati. Hal ini menjadi bukti bahwa edukasi literasi digital, bila disampaikan dengan pendekatan yang sesuai, mampu memberikan dampak positif terhadap cara berpikir dan bersikap anak-anak.

Kegiatan ini memperkuat pentingnya peran literasi digital dalam proses pendidikan karakter, terutama di era digital yang penuh tantangan informasi. Menurut Nasrullah (2015), literasi digital tidak mencakup kemampuan mengakses informasi melalui internet, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, serta memahami etika dalam menggunakan media digital. Ketika peserta mulai menyadari bahwa unggahan, komentar, atau konten yang mereka bagikan dapat berdampak negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain, maka proses pembentukan karakter positif mulai terbentuk. Oleh karena itu, penanaman karakter di dunia digital harus dimulai sejak dini, khususnya pada anak-anak dan remaja yang sudah aktif bermedia sosial.



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Kepada masyarakat Memberikan Materi Kepada Siswa-Siswi



**Gambar 2.** Tim Pengabdian Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya



**Gambar 3.** Foto Bersama dengan Siswa dan Siswi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak memberikan dampak positif bagi siswa kelas VII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Sebagian besar telah menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun belum sepenuhnya memahami etika dan tanggung jawab digital. Melalui pendekatan ceramah, sesi tanya jawab dan contoh kasus nyata, siswa mampu memahami pentingnya menyaring informasi, menggunakan bahasa sopan dan menghindari perilaku negatif di dunia maya. Edukasi literasi digital terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan empati sejak dini. Literasi digital merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter di era digital dan harus diintegrasikan ke dalam pendidikan sejak usai sekolah.

Diharapkan pihak sekolah dapat terus melanjutkan program literasi digital dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pembinaan karakter. Orangtua juga agar dapat mendampingi anak dalam menggunakan media sosial dan menjadi contoh dalam penggunaan teknologi secara bijak. Siswa diharapkan terus belajar dan menerapkan etika dalam bermedia sosial serta membangun karakter yang positif, baik di dunia nyata maupun digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustian, A. G. (2009). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Arga.  
Ahmad, I. S., & Nasution, A. (2022). Literasi digital dan peran keluarga dalam pendidikan karakter di

- era digital. *Jurnal Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dan Sosial*, 15(1), 18–30. <https://doi.org/10.35961/am.v15i1.372>
- Anshari, M., Alas, Y., & Guan, L. S. (2019). Developing online learning resources: Big data, social networks, and cloud computing to support pervasive knowledge. *Education and Information Technologies*, 24, 2475–2492. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09865-9>
- Arifin, I. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 189–202. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.15888>
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2009). The dark side of information: Overload, anxiety and other paradoxes and pathologies. *Journal of Information Science*, 35(2), 180–191. <https://doi.org/10.1177/0165551508095781>
- Buckingham, D. (2013). *Media Education: Literacy, Learning and Contemporary Culture*. Polity Press.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hobbs, R. (2017). *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. Wiley-Blackwell.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671–696. <https://doi.org/10.1177/1461444807080335>
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, A. (2022). Tantangan pendidikan karakter di era digital: Pendekatan transformatif di sekolah menengah. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 97–104. <https://doi.org/10.32505/edukasi.v4i2.3009>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. "Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Materi Aceh Versus Portugis Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 4 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023." *Journal GEEJ* 7(2):10–22.
- Premsky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rheingold, H. (2012). *Net Smart: How to Thrive Online*. MIT Press.
- Ribble, M. (2015). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know* (3rd ed.). ISTE.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Setyaningsih, S., & Widiastuti, F. (2020). Literasi digital untuk membangun karakter generasi Z. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 52–63. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30552>
- Subkhan, E. (2018). Digital citizenship: Menjadi warga negara yang baik di dunia maya. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 180–190. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss2.art6>
- Suyanto. (2013). *Menjadi Sekolah Unggul: Strategi Praktis Meningkatkan Mutu Sekolah*. Erlangga.
- Syahda, Firda Laila, Yuniaridha Nur, and Ichsan Fauzi Rachman. 2024. "Pentingnya Pendidikan Etika Digital Dalam Konteks SDGs 2030." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2(2):66–80
- UNESCO. (2017). *Media and Information Literacy: Policy and Strategy Guidelines*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000246555>
- Willard, N. (2007). *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*. Research Press.